

DETERMINAN FAKTOR PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI ACEH UTARA

Factors Influencing Open Defecation (BABS) Behavior in North Aceh Regency

Mirna Yulia^{1*}, Sofia Sofia¹, Teuku Maulana¹, Marthoenis Marthoenis¹, Said Usman¹

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala,
Indonesia

*Email: mirnayulia.m2@gmail.com

ABSTRACT

Open defecation behavior (BABS) is an unhealthy behavior that is still found in everyday life. This behavior can cause unhealthy effects for individuals, families and the surrounding community. Until now, open defecation behavior is often found in North Aceh District. This study aims to determine the factors of open defecation behavior in North Aceh district in 2023. This research is an analytical survey with a quantitative method using a cross-sectional approach. The subjects of this study were all 351 household heads (KK) from 5 villages in Tanah Pasir sub-district, North Aceh district, using the cluster random sampling technique. Data were analyzed using chi-square test and logistic regression. The results showed a significant relationship between knowledge, attitude, habits, economic level, and latrine ownership ($p < 0.005$) to open defecation behavior among people in North Aceh. Subjects who did not have their own latrine had a 5,828 chance of open defecation. It can be concluded that the most dominant factor influencing open defecation behavior is latrine ownership.

Keywords: Attitudes, Economic Level, Habits, Knowledge, Latrine Ownership, Open Defecation

ABSTRAK

Buang air besar sembarangan (BABS) sebagai bentuk perilaku yang tidak sehat dan masih ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut dapat menimbulkan efek tidak sehat bagi individu, keluarga maupun masyarakat sekitar. Hingga kini Perilaku Buang Air Besar Sembarangan sering ditemukan Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan faktor perilaku BABS di kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) berjumlah 351 KK berasal dari 18 desa di kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, kebiasaan, tingkat ekonomi dan kepemilikan jamban ($p < 0,005$) terhadap Perilaku BABS pada masyarakat di Aceh Utara. Subjek yang tidak memiliki jamban sendiri memiliki peluang 5.828 kali berperilaku buang air besar sembarangan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan yaitu kepemilikan jamban.

Kata Kunci: Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Kebiasaan, Kepemilikan Jamban, Pengetahuan, Tingkat Ekonomi, Sikap

PENDAHULUAN

Perbaikan sanitasi di Indonesia menjadi salah satu target dalam mencapai *Sustainable Development Goal's (SDG'S)* pada

tahun 2030. Hingga saat ini kendala utamanya adalah kurang kesadaran masyarakat pada sanitasi lingkungan seperti Buang Air Besar Sembarangan (BABS), pengelolaan limbah rumah tangga, pengelolaan air bersih dan

sampah. *Sustainable Development Goals (SDG's)* 2030 menetapkan targetnya akses universal 100% air minum, 0% pemukiman kumuh dan 100% STOP BABS.^{1,2}

Rumah tangga dengan tempat pembuangan tinja (BAB) meningkat sejak tahun 2013-2016, sebagian rumah tangga beralih menjadi pengguna tangki septik sebesar 58,75%. Sebaliknya pengguna sungai dan lainnya untuk tempat pembuangan kotoran/tinja menurun. Di sisi lain, fenomena cakupan air bersih dan sanitasi di Indonesia yang belum optimal, keluarga dengan cakupan air bersih di pedesaan masih 68,8% dan di perkotaan mencapai 91,10%.³

Data persentase dari Kementerian Kesehatan tahun 2020 menyebutkan yang masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebesar 65,73% dan yang mengakses jamban sehat sebesar 34,27%, selanjutnya secara provinsi yang masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yaitu provinsi Papua Barat yakni 94,93% dengan persentase yang mengakses jamban sehat hanya 5,07% sedangkan Provinsi Aceh yang masih BABS sebesar 60,40% dengan yang mengakses jamban sehat hanya 39,60%, selanjutnya baseline secara Nasional dari Kementerian Kesehatan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyebutkan persentase Akses Jamban Sehat Permanen (JSP) sebesar 21,15%, persentase Akses Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) sebesar 9,40% sedangkan yang masih numpang ke jamban sehat (Sharing) sebesar 65,73%.^{1,2}

Berdasarkan provinsi yang masih BABS pada tahun 2021 yaitu Provinsi Papua yakni 99,54% dengan persentase yang mengakses jamban sehat hanya 0,46%. Sedangkan Provinsi Aceh pada tahun 2021 dari 23 Kabupaten/Kota hanya 10 Kabupaten/Kota yang melaporkan data STBM. Dari data tersebut didapatkan

masyarakat yang masih BABS sebesar 97,11% dengan yang mengakses jamban sehat hanya 2,89%. Data nasional dari Kementerian Kesehatan tentang STBM menyebutkan persentase JSP sebesar 2,45%, persentase JSSP sebesar 1,03%, sedangkan yang menggunakan jamban bersama (*sharing*) sebesar 0,37%.^{4,5}

Data BABS Provinsi Aceh yang telah disebutkan diatas jika direkap menurut Kabupaten/Kota tahun 2020 menyebutkan bahwa Kabupaten Aceh Barat Daya menyumbang sebesar 69,96% BABS dan yang mengakses jamban sehat hanya 30,04%. Selanjutnya Kabupaten Aceh Utara yang masih Buang Air Besar Sembarangan sebesar 29,66% dengan yang mengakses jamban sehat hanya 70,34%.^{6,7}

Data per kecamatan di wilayah Dinas Kesehatan Aceh Utara Menyebutkan kecamatan yang masih tinggi Buang Air Besar Sembarangan yakni di kecamatan Sawang sebesar 59,27% dengan penduduk yang mengakses jamban sebesar 40,73% selanjutnya kecamatan yang sudah rendah Buang Air Besar Sembarangan yakni di kecamatan Paya Bakong sebesar 7,73% dengan penduduk yang sudah mengakses jamban sebesar 92,27%, sedangkan di kecamatan Tanah Pasir dengan jumlah kepala keluarga (KK) pada tahun 2020 yakni 2.254 KK yang tersebar dalam 18 Desa/Gampong yang masih Buang Air Besar Sembarangan sebesar 23,69% dengan yang mengakses jamban sebesar 76,31%. Pada tahun 2021 peneliti tidak mendapatkan secara riil hal ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung.^{6,7}

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara dimana BABS masih menjadi permasalahan dari 18 desa hanya 5 desa yang sudah melaksanakan program STOP BABS dan 13 desa belum melaksanakan STOP BABS. Hal ini menunjukkan

belum 100% masyarakat yang melakukan STOP BABS.

Data dari Puskesmas Tanah Pasir terkait kondisi penyakit diare di wilayah kerja saat ini masih sangat tinggi, yaitu didapatkan 275 penemuan kasus dan yang tertangani hanya 63,7%. Hal ini disebabkan oleh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih sangat rendah, dimana dari 1.595 rumah yang dipantau hanya 115 rumah yang sudah ber PHBS (7,2%).⁷ Data awal yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan masyarakat 40 KK mengatakan semua mereka belum memiliki jamban keluarga secara permanen. Berbagai alasan yang diberikan oleh masyarakat kenapa mereka masih berperilaku BABS, antara lain membangun jamban itu dianggap mahal, sudah nyaman BAB di sungai, kolam/perladangan, dan parit. Masyarakat memberi alasan sejak kecil sudah terbiasa, sampai saat ini bahkan tidak ada dampak/gangguan terhadap kesehatan.^{8,9}

Berdasarkan kondisi pada lokasi penelitian dapat diketahui bahwa pemanfaatan jamban sehat belum terwujud maksimal walaupun di desa tersebut puskesmas telah melakukan pemicuan terhadap masyarakat untuk program STBM pilar 1 Stop BABS. Hal ini membuat peneliti tertarik mengetahui lebih jauh determinan faktor dari perilaku buang air besar masyarakat di kabupaten Aceh Utara.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2023 di kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang tersebar ke 18 desa di kecamatan Tanah Pasir sebanyak 2.862 KK. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Cluster random*

sampling adalah suatu jenis teknik *sampling* dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah. Dari beberapa *cluster* ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara *random* atau acak. Analisis penelitian dari teknik *cluster random sampling* ini diambil dari data sampel *cluster-cluster* tersebut. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 351 orang dari 18 desa di kecamatan Tanah Pasir.

Setelah jumlah sampel sudah ditentukan perdesanya maka selanjutnya peneliti menggunakan kriteria sampel penelitian. Kriteria sampel adalah memenuhi kriteria inklusi yaitu kepala keluarga atau ibu rumah tangga atau keluarga inti, bisa baca tulis, bersedia menjadi responden. Serta memenuhi kriteria eksklusi sebagai sampel yaitu mengundurkan diri dari penelitian dan Tidak hadir serta tidak melakukan pengisian kuesioner

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *checklist* dan kuesioner yang di adopsi dari penelitian Masdian (2020) yang berupa pertanyaan dalam bentuk skala dikotomi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang terdiri dari 10 pertanyaan.⁹ Dari ke 5 (lima) variabel yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, variabel kepemilikan jamban sangat berpengaruh dalam penelitian tersebut.

Bagian I merupakan kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data demografi responden meliputi: nomor responden, inisial responden, dan umur. Bagian II merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya sebagai alat pengumpul data dalam bentuk skala dikotomi (*dichotomy choice*) untuk mengetahui determinan faktor Perilaku BABS di wilayah Tanah Pasir, Kabupaten Aceh Utara yang terdiri dari 10 pertanyaan dari kebiasaan yang terdiri dari 5 pertanyaan,

pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan, sikap yang terdiri dari 10 pertanyaan, kepemilikan jamban yang terdiri dari 10 pertanyaan dan tingkat ekonomi terdiri dari 1 pertanyaan dengan skor maksimal 40 dan skor minimal 20. Aspek-aspek tersebut disusun menjadi item-item yang berupa pertanyaan positif (*favorable*) dan dua kategori dengan bobot 2 untuk kategori “Ya” dan 1 untuk kategori “Tidak”. Dengan memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

Analisis Data HASIL

Hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95, $p < \alpha$ (0.05), artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada tahap analisa multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda yang menganalisa lebih dari satu variabel independen yang saling berkorelasi. Penelitian ini telah dinyatakan lolos laik etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	N	%
Usia		
20-35	139	39,6%
36-50	212	60,4%
Total	351	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	151	43%
Perempuan	200	57%
Total	351	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden laki-laki dan berusia 20-35 tahun. Hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku BABS, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Seluruh Kepala Keluarga (KK)

Gedung Rupa Ronda (RR)								
Pengetahuan	Perilaku BABS				Total	%	P	OR
	Ada		Tidak ada					
	f	%	F	%				
Baik	47	22,2	165	77,8	212	100	0,001	2,230 (3,570-1,393)
Kurang Baik	54	38,8	85	61,2	139	100		
Jumlah	101		250		351	100		

Tabel 2 dari hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan ($P=0,001$, $P<0,05$) antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan di wilayah Tanah Pasir Aceh Utara. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai Odds Ratio 2,230 artinya responden dengan pengetahuan

kurang baik memiliki peluang 2,230 kali untuk berperilaku buang air besar sembarangan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Hubungan antara sikap responden dengan perilaku BABS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Seluruh Kepala Keluarga (KK)

Sikap	Perilaku BABS				Total	%	P	OR
	Ada		Tidak ada					
	F	%	F	%				
Positif	49	22,2	172	77,8	221	100	0,001	2.340 (3.756-1.458)
Negatif	52	40,0	78	60,0	130	100		
Jumlah	101		250		351	100		

Tabel 3 dari hasil uji statistik didapatkan terdapat signifikan ($P=0,001$, $P<0,05$) antara hubungan sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan di Tanah Pasir. Hasil uji Chi-Square didapatkan responden yang memiliki sikap negatif berpeluang 2.340

kali berperilaku buang air besar sembarangan dibanding responden dengan sikap positif. Hubungan antara kebiasaan responden dengan perilaku BABS dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Hubungan antara Kebiasaan dengan Perilaku BABS pada Kepala Keluarga (KK)

Kebiasaan	Perilaku BABS				Total	%	P	OR
	Ada		Tidak Ada					
	F	%	f	%				
Baik	47	22,0	167	78,0	214	100	0,001	2.312 (3.704-1.443)
Kurang Baik	54	39,4	83	60,6	137	100		
Jumlah	101		250		351	100		

*chi square test (sig.<0.05)

Tabel 4 dari hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan ($P=0,001$, $P<0,05$) antara kebiasaan responden terhadap perilaku BABS. Hasil statistik didapatkan

responden yang memiliki kebiasaan kurang baik berpeluang 2.312 kali berperilaku BABS dibanding dengan yang memiliki kebiasaan baik.

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Ekonomi terhadap Perilaku BABS pada Kepala Keluarga (KK)

Tingkat Ekonomi	Perilaku BABS				Total	%	P	OR
	Ada		Tidak Ada					
	f	%	F	%				
Tinggi	0	0	18	100	18	100	0,012	1.435 (1.541-1.337)
Rendah	101	30,3	232	69,7	333	100		
Jumlah	101		250		351	100		

Tabel 5 dari hasil uji statistik didapatkan hubungan signifikan ($P=0,012$, $P<0,05$). antara tingkat ekonomi dengan perilaku BABS pada Kepala Keluarga (KK) di wilayah Tanah Pasir. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan

nilai Odds Ratio (OR) 1.435, berarti bahwa responden dengan tingkat ekonomi rendah berpeluang 1.435 kali berperilaku BABS dibandingkan dengan responden dengan tingkat ekonomi tinggi.

Tabel 6. Hubungan antara Kepemilikan Jamban dengan Perilaku BABS pada Kepala Keluarga (KK)

Kepemilikan Jamban	Perilaku BABS				Total	%	P	OR
	Ada		Tidak Ada					
	f	%	F	%				
Ada	51	19,2	214	80,8	265	100	0,001	5.828 (9.863-3.444)
Tidak ada	50	58,1	36	41,9	86	100		
Jumlah	101		250		351	100		

Tabel 6 Dari hasil uji statistik didapatkan hubungan antara kepemilikan jamban dengan perilaku buang air besar sembarangan pada seluruh Kepala Keluarga (KK) di Tanah Pasir. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan

nilai Odds Ratio (OR) 5.828, berarti bahwa responden tanpa memiliki jamban sendiri berpeluang 5.828 kali berperilaku BABS dibanding responden dengan jamban sendiri.

Tabel 7. Analisis Variabel Independent yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap Perilaku Seluruh Kepala Keluarga (KK)

Variabel Independen	B	Wald	Sig	OR	CI 95%
Pengetahuan	.172	.040	.842	1.187	0,219-6.439
Sikap	.054	.005	.943	1.055	0,244-4.559
Kebiasaan	.640	1.763	.184	1.897	0,737-4.881
Tingkat Ekonomi	20.066	.000	.998	51.848	0,000-.0,0
Kepemilikan Jamban	1.667	36.053	.000	5.296	3.074-9.125

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berperan berhubungan dengan perilaku BABS pada Kepala Keluarga (KK) di wilayah Tanah Pasir menggunakan uji regresi logistik berganda. Dari tabel 7 diketahui bahwa jika dilihat dari nilai signifikan dengan p value < 0,05 yaitu variabel kepemilikan jamban (0,004) dengan nilai OR (5.296). Faktor paling dominan mempengaruhi perilaku BABS dalam penelitian ini adalah kepemilikan jamban. Berdasarkan nilai Odds Ratio bahwa kepemilikan jamban memiliki peluang 5.296 kali menyebabkan masyarakat tidak berperilaku BABS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Tanah Pasir tahun

2023 diketahui bahwa dari 212 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Buang Air Besar Sembarangan. Sedangkan dari 139 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang Buang Air Besar Sembarangan, bahkan 38,8% (54 orang) diantaranya menyatakan ada berperilaku Buang Air Besar Sembarangan. Dan dari hasil uji statistik didapatkan nilai P= 0,001. Ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada seluruh Kepala Keluarga (KK). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai Odds Ratio (OR) 2,230 artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2,230 kali untuk berperilaku Buang Air Besar Sembarangan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Didapatkan adanya hubungan sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai Odds Ratio (OR) 2.340, artinya responden yang memiliki sikap negatif memiliki peluang 2.340 kali berperilaku Buang Air Besar Sembarangan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Sejalan dengan studi sebelumnya bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan perilaku BABS pada masyarakat pesisir di kabupaten Buton Selatan ($p\text{-value}=0,0117$; $POR=0,635$).^{10,11} Didukung hasil studi Horhoruw (2014) bahwa pengetahuan penggunaan jamban berhubungan dengan perilaku menggunakan jamban pada Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.¹²

Pengetahuan (kognitif) sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang berhubungan positif dengan tingkah lakunya. Mengutip pendapat Soekidjo bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah terjadi pengindraan terhadap suatu objek tertentu.¹³ Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan akan berpengaruh terhadap perilaku selanjutnya dalam hal pengadaan hingga pemeliharaan jamban keluarga. Terkadang pengetahuan masyarakat baik namun tetap BABS, disebabkan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung BABS seperti adanya perladangan, sungai dan pantai.¹⁴

Sikap negatif masyarakat terhadap stop BABS dapat dipicu belum banyaknya penduduk yang memiliki kebiasaan BABS. Unsur sikap sebagai predisposisi untuk memberikan tanggapan besarnya pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku seseorang.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Tanah Pasir tahun 2023 didapatkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan responden dengan perilaku buang air besar sembarangan di Tanah Pasir

Tahun 2023. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai Odds Ratio (OR) 2.312, artinya responden yang memiliki kebiasaan kurang baik terhadap Buang Air Besar Sembarangan memiliki peluang 2.312 kali berperilaku Buang Air Besar Sembarangan dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan baik.¹⁶ Didukung penelitian Hastuti (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara kebiasaan terhadap perilaku BABS pada masyarakat Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, dimana kebiasaan kurang baik berisiko 1,6 kali terhadap perilaku BABS dibandingkan yang memiliki kebiasaan baik.¹⁷

Menurut Sobaruddin (2012), kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama. Kebiasaan yang dimaksudkan adalah kebiasaan buang air besar setiap hari menggunakan jamban keluarga, jamban umum, sungai, parit, dan tempat lainnya untuk BAB. Kebiasaan adalah aspek perilaku yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang terjadi di masyarakat umumnya karena adanya perasaan bahwa BABS itu lebih mudah dan praktis. BABS sebagai identitas masyarakat dan budaya turun-temurun dari nenek moyang sehingga menjadi kebiasaan.¹⁸

Kebiasaan buang air besar sembarangan (open defecation), yang berakibat terkontaminasinya sumber air minum serta terjadinya pencemaran ulang (rekontaminasi) pada sumber air dan makanan yang disantap di rumah secara langsung maupun tidak langsung.^{18,19} Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih dan sehat merupakan urusan pribadi yang tidak terlalu penting. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah atau buang air besar sembarangan. Masyarakat belum mengetahui bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh

salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya.²⁰

Didapatkan adanya hubungan tingkat ekonomi dengan perilaku BABS pada seluruh Kepala Keluarga (KK). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai Odds Ratio (OR) 1.435, berarti bahwa responden yang memiliki tingkat ekonomi rendah memiliki peluang 1.435 kali memiliki perilaku BABS dibandingkan responden dengan tingkat ekonomi tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saliani (2017) dengan analisis uji chi-square maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai expected counnya kurang dari 5 sehingga digunakan continuity correction dengan nilai $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi/pendapatan dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.^{18,19}

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di wilayah Tanah Pasir tahun 2023 diketahui bahwa 86 responden menyatakan tidak memiliki jamban, 58,1% (50 orang) berperilaku Buang Air Besar Sembarangan. Dari hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada seluruh Kepala Keluarga (KK) di wilayah Tanah Pasir. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai Odds Ratio (OR) 5.828, berarti bahwa responden yang tidak memiliki jamban sendiri memiliki peluang 5.828 kali berperilaku Buang Air Besar Sembarangan dibandingkan dengan responden yang memiliki kepemilikan jamban sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Horhoruw (2014) mengatakan bahwa perilaku menggunakan jamban sebanyak 72,0%, sedangkan responden yang tidak menggunakan jamban sebanyak 28,0%. Hasil analisis bivariat menunjukkan

perilaku penggunaan jamban disebabkan ketersediaan sarana jamban di rumah.¹² Diperkuat dengan pendapat Surya (2017) mengatakan bahwa 129 kepemilikan jamban terkait dengan kemampuan membangun dan memelihara toilet disebabkan faktor kemiskinan.²¹ Senada dengan penelitian Putra (2017) mengatakan bahwa ada hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa menghasilkan signifikan dengan $p = 0,004$, sedangkan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jadi $0,05 > 0,004$ berarti H_0 128 ditolak, sehingga kesimpulannya adalah ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare.²²

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau WC. Syarat jamban yang sehat sesuai kaidah-kaidah kesehatan adalah tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau tinja dan tidak bebas dijamah oleh serangga maupun tikus, air seni, air bersih dan air penggelontor tidak mencemari tanah sekitar olehnya itu lantai sedikitnya berukuran 1x1 meter dan dibuat cukup landai, miring ke arah lobang jongkok, mudah dibersihkan dan aman penggunaannya, dilengkapi dengan dinding dan penutup, cukup penerangan dan sirkulasi udara, luas ruangan yang cukup dan tersedia air dan alat pembersih. Tujuan program JAGA (jamban keluarga) yaitu tidak membuang tinja di tempat terbuka melainkan membangun jamban untuk diri sendiri dan keluarga.^{23,24}

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, kebiasaan dan tingkat ekonomi dengan Perilaku BABS pada seluruh Kepala Keluarga (KK) di wilayah Tanah Pasir Aceh Utara.

Ada hubungan kepemilikan jamban dengan perilaku Buang Air

Besar Sembarangan pada seluruh Kepala Keluarga (KK) di Tanah Pasir dengan p value 0,001 dan OR= 5.828. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, pengetahuan, sikap dan kebiasaan keluarga. Responden tanpa kepemilikan jamban sendiri berpeluang 5.828 kali memiliki perilaku BABS dibandingkan dengan yang memiliki jamban sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementrian Kesehatan RI. *Kesehatan Lingkungan.*; 2020.
2. F T, Irawati, Y R. Faktor – Faktor Yang Memengaruh Perilaku Buang Air Besar Sembarang (BABS) Pada Masyarakat Di Kampung Wainlabat Wilayah Kerja Puskesmas Segun Kabupaten Sorong. *J Inov Kesehat.* 2020;1(21):14-20.
3. Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Teknik Penyehatan Perumahan.* Kementrian Kesehatan RI; 2016.
4. Yusran Y. Pelaksanaan program stbm stop babs di Desa Lembur Timur dan Desa Luba Kecamatan Lembur Kabupaten Alor tahun 2015. *J Kesehat Lingkung.* 2017;9(2):163-171. <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/download/9186/5174>
5. Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan.* Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
6. Kementrian Kesehatan RI. *Laporan Monitoring STBM Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota.* Kementrian Kesehatan RI; 2021.
7. UPTD Puskesmas Tanah Pasir. *Profil Kesehatan Puskemas Tanah Pasir Tahun 2021.*; 2021.
8. Aulia A, Nurjazuli N, Darundiati YH. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. *J Kesehat Masy.* 2021;9(2):166-174. doi:10.14710/jkm.v9i2.29411
9. Barliansyah, Efendi I, Syamsul D. Factors Affecting Stopping Open Defecation in the Work Area of the West Simeulue Health Center. *J Kesehat Cehadum.* 2019;2014(4):2-31.
10. Ismainar H, Kuniasari T, Hanafi A. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. *J Ekol Kesehat.* 2022;20(3):204-214. doi:10.22435/jek.v20i3.5732
11. Dwiana A, Herawaty L. Determinan perilaku buang air besar pada masyarakat pesisir di kabupaten Buton Selatan. *Ber Kedokt Masy.* 2017;33(6):273-276. <https://media.neliti.com/media/publications/237880-none-c574f0bd.pdf>
12. Horhoruw A, Widagdo L. Perilaku Kepala Keluarga dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Indones J Heal Promot.* 2014;9(2):226-237.
13. Stiawati T. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Merubah Perilaku Hidup Sehat di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Provinsi Banten. *Sawala J Adm Negara.* 2021;9(2):179-191. doi:10.30656/sawala.v9i2.3607
14. Kurniawati. *Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang.* Universitas Negeri Semarang; 2015.
15. Sari. *Analisis Implementasi Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama STOP BABS (Buang Air Besar Sembarangan) Di Desa Gunung Baringin Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.* Universitas Sumatera Utara; 2018.
16. Putri TK, Veronika D, Ismail A, et al. Pemanfaatan jenis-jenis pisang (banana dan plantain) lokal Jawa Barat berbasis produk sale dan tepung. *Kultivasi.* 2015;14(2):63-70.

- doi:10.24198/kultivasi.v14i2.12074
17. Marlina H. *Hubungan Karakteristik Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti*. STIKes Hang Tuah Pekanbaru; 2017.
18. A S. Pengertian Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan.
19. Saliani, Halenita, Pinontoan OR, Posangi J. Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. *Paradig Sehat*. 2017;5(2).
20. Aina, R.A.F, Ibrohim dan Suarsin E. *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Timbulnya Penyakit Skabies Di Wilayah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan*. Universitas Negeri Malang; 2013.
21. Av S, Vyas A, Krishna M, Abidi N. Identifying Determinants of Toilet Usage by Poor in Urban India. *Procedia Comput Sci*. 2017;122:634-641.
doi:10.1016/j.procs.2017.11.417
22. Putra GS, Selviana S. Related Factor with the Ownership of a Healthy Latrine in the Village of Empaka Kayan Hulu Subdistrict. *J Kesehat Masy Khatulistiwa*. 2017;4(3):238-243.
<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/866>
23. Pebriani RA, Dharma S, Naria E. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Keluarga Dan Kejadian Diare Di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012. *Lingkung dan Keselam Kerja*. 2013;2(3):1-5.
24. Paladiang R, Haryanto J, Marah Has EM. Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Kiritana Kecamatan Kambara. *Indones J Community Heal Nurs*. 2020;5(1):33-40.
doi:10.20473/ijchn.v5i1.17545